

MANAJEMEN PEMELIHARAAN DI FASILITAS KOLONI ASURANSI

MAINTENANCE MANAGEMENT AT THE INSURANCE COLONY FACILITY

Ajaib Trisakti Teuf¹⁾, Ludji Michael Riwu Kaho²⁾, Oki Hidayat³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

³⁾ Staff Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional

*Email: ajaibteuf1007@gmail.com

ABSTRACT

The Insurance Colony Facility (FKA) is an ex-situ conservation center aimed at preparing the Rote snake-necked turtle (*Chelodina mccordi*), an endemic Indonesian species classified as critically endangered and possibly extinct in the wild (CR-PEW), for reintroduction into its natural habitat. This study employed a morphometric measurement method to evaluate the growth and development of *C. mccordi* individuals at the Insurance Colony Facility. The study aims to assess the growth of *C. mccordi* individuals during quarantine and habituation by measuring body weight, carapace dimensions, plastron size, and body circumference. The results indicate that the Rote snake-necked turtles experienced normal growth across most variables. The highest growth rates were recorded in plastron length, which reached 1.4 cm, and in head-to-body length for individuals 2 and 3.

Keywords: Maintenance Management; Insurance Colony Facility; Rote Snake-necked Turtle; Growth

1. PENDAHULUAN

Kura-kura leher ular Rote (*Chelodina mccordi*) merupakan spesies endemik Indonesia yang hanya ditemukan di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Spesies ini adalah satu-satunya anggota genus *Chelodina* yang berada di luar wilayah Papua-Australia dan kini termasuk salah satu kura-kura paling langka di dunia (Turtle Conservation Coalition, 2018). Pertama kali dideskripsikan oleh Rhodin pada tahun 1994, kura-kura leher ular Rote saat ini berstatus kritis-kemungkinan punah di alam (Critically Endangered-Possibly Extinct in The Wild, CR-PEW) akibat perburuan masif, perdagangan ilegal, serta degradasi habitat alamnya (As-singkily et al., 2018).

Habitat alami kura-kura leher ular Rote terdiri dari badan-badan air di Pulau Rote. Di

habitatnya, kura-kura ini memainkan peran ekologis penting, seperti membantu menjaga kesehatan ekosistem perairan dengan memakan hewan air yang telah mati dan menyuburkan tanah melalui bekas sarangnya (Endarwin et al., 2005). Namun, saat ini habitat layak bagi kura-kura ini hanya tersisa di tiga danau, yakni Danau Peto, Danau Ledulu, dan Danau Lendo Oen, yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) melalui Surat Keputusan Gubernur NTT Nomor 204/KEP/HK/2019.

Dengan tidak ditemukannya populasi kura-kura leher ular Rote di alam, upaya konservasi eksitu menjadi langkah utama untuk memastikan kelangsungan hidup spesies ini. Repatriasi individu kura-kura dari luar negeri telah dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2018 (13 individu) dan 2023 (33 individu), untuk mempersiapkan pelepasliaran kembali ke habitat aslinya

(Kusrini, 2023). Sebelum dilepasliarkan, individu-individu ini harus melewati masa karantina dan habituasi di Fasilitas Koloni Asuransi (FKA).

FKA berperan penting dalam menjaga kelangsungan populasi kura-kura leher ular Rote selama masa karantina dan habituasi. Selain sebagai tempat penyesuaian perilaku dan kesehatan, FKA juga menjalankan program perkembangbiakan untuk meningkatkan populasi spesies ini. Salah satu fasilitas utama FKA adalah kolam habituasi yang dirancang menyerupai habitat alami. Kolam ini dilengkapi tanaman air, batu, dan kayu kering untuk memberikan tempat berteduh serta dirancang agar sinar

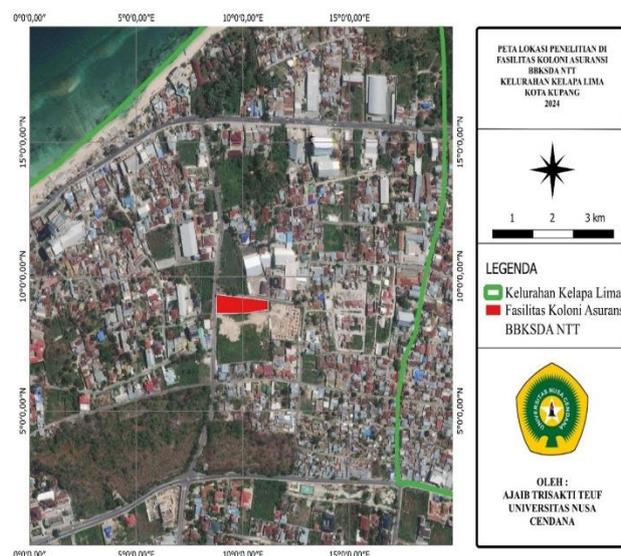
matahari dapat masuk ke seluruh area kolam. Paparan sinar matahari ini penting untuk mencegah pertumbuhan agen penyakit, membantu mengatur suhu tubuh kura-kura, dan memenuhi kebutuhan vitamin D, mengingat kura-kura tidak dapat mengatur suhu tubuhnya sendiri.

Manajemen pemeliharaan yang optimal di FKA sangat penting untuk mendukung kesehatan individu kura-kura leher ular Rote, baik dari segi fisik maupun perilaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan reintroduksi ke habitat alami, tetapi juga mendukung pemulihan populasi spesies ini secara berkelanjutan.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2024 di Fasilitas Koloni Asuransi, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur (BBKSDA NTT), Kelurahan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Gambar Peta Penelitian

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, phiband, jangka sorong,

timbangan elektronik, alat tulis, dan tally sheet.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data pertumbuhan *C. mccordi* dilakukan dengan pengukuran morfometri. Variabel yang diukur dalam pengukuran morfometri ini antara lain panjang sampai kepala, panjang dan lebar plastron, panjang dan lebar karapas, serta bobot individu. Pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari pertama dan hari terakhir penelitian. Sedangkan, pengumpulan data suhu dan kelembaban area fasilitas koloni asuransi dilakukan 3 kali sehari yaitu pada pukul 07:00, pukul 13:00 dan pukul 17:00.

2.4 Metode Analisis Data

Data pengukuran morfometri individu *C. mccordi* akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung selisih dari hasil 2 kali pengukuran yang dilakukan pada masing-masing variabel pengukuran. Nilai perbandingan tersebut yang kemudian akan digunakan untuk melihat pertumbuhan dari masing-masing variabel pengukuran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan pada individu kura-kura leher ular rote dilihat dengan melakukan

pengukuran berat individu, diameter lingkaran kepala, diameter lingkaran badan, panjang dan lebar plastron, serta panjang dan lebar karapas. Menurut Kristiani et al., (2022), *C. mccordi* merupakan jenis reptil dengan

ukuran tubuh yang kecil dan laju pertumbuhan yang tergolong lambat dan konstan.

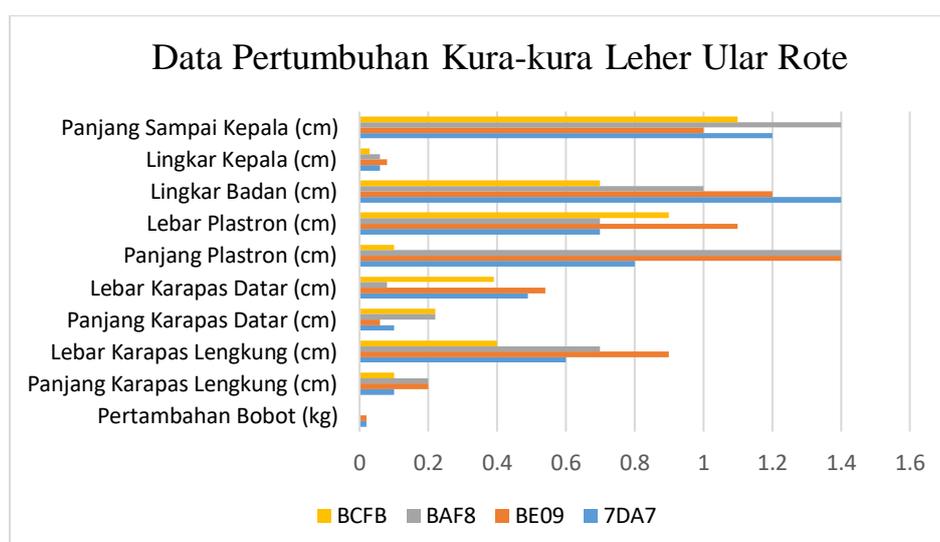
Tabel 1. Hasil pengukuran pertama morfometri *C. mccordi*

No Kerapas	Jenis Kelamin	Berat (Kg) per 28 Maret	Ukuran Kerapas Lengkung		Ukuran Kerapas Datar		Plastron/Perut		Lingkar Badan (cm)	Lingkar Kepala (cm)	Panjang Sampai Kepala (cm)
			Panjang (cm)	Lebar (cm)	Panjang (cm)	Lebar (cm)	Panjang (cm)	Lebar (cm)			
1	Betina	1,44	19	14,9	17,26	12,83	13,3	7,5	30,2	2,82	29,5
2	Betina	1,04	16,7	12,5	15,57	11,31	12,3	7,1	27	2,71	26,7
3	Jantan	0,86	15,7	11,8	14,76	10,88	11,5	6,5	25,3	2,42	24,2
4	Jantan	0,84	15,7	12	14,54	10,39	11,3	6,2	25	2,52	25,7

Tabel 2. Hasil pengukuran kedua morfometri *C. mccordi*

No Kerapas	Jenis Kelamin	Berat (Kg) per 18 April	Ukuran Kerapas Lengkung		Ukuran Kerapas Datar		Plastron/Perut		Lingkar Badan (cm)	Lingkar Kepala (cm)	Panjang Sampai Kepala (cm)
			Panjang (cm)	Lebar (cm)	Panjang (cm)	Lebar (cm)	Panjang (cm)	Lebar (cm)			
1	Betina	1,46	19,1	15,5	17,36	13,32	14,1	8,2	31,6	2,88	30,7
2	Betina	1,06	16,9	13,4	15,63	11,85	13,7	8,2	28,2	2,79	27,7
3	Jantan	0,86	15,9	12,5	14,98	10,96	12,9	7,2	26,3	2,48	25,6
4	Jantan	0,84	15,8	12,4	14,76	10,78	11,4	7,1	25,7	2,55	26,8

Dari kedua pengukuran tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Data Pertumbuhan Kura-kura Leher Ular Rote

Selama 20 hari pengamatan, kura-kura leher ular Rote menunjukkan pertumbuhan normal pada seluruh variabel pengukuran, kecuali berat badan kura-kura jantan yang mengalami stagnasi. Hal ini disebabkan oleh persaingan antar individu dalam mendapatkan pakan, meskipun pakan telah disesuaikan dengan takaran 5-10% bobot tubuh sesuai standar operasional prosedur yang berlaku. Meskipun demikian, variabel pengukuran lainnya menunjukkan pertumbuhan yang relatif seragam.

Pada variabel berat badan, laju pertumbuhan tertinggi tercatat pada individu 1 dan 2 sebesar 0,002 gram, sedangkan individu 3 dan 4 tidak mengalami pertumbuhan. Rata-rata laju pertumbuhan berat badan adalah 0,01 gram. Untuk panjang dan lebar karapas lengkung, pertumbuhan panjang tertinggi sebesar 0,02 cm dicapai individu 2 dan 3, sedangkan pertumbuhan lebar tertinggi sebesar 0,9 cm dicapai oleh individu 2. Rata-rata pertumbuhan panjang dan lebar karapas lengkung masing-masing adalah 0,15 cm dan 0,65 cm.

Pertumbuhan panjang karapas datar tertinggi sebesar 0,06 cm dicapai individu 3 dan 4, sementara pertumbuhan lebar tertinggi sebesar 0,54 cm terjadi pada individu 2. Rata-rata pertumbuhan panjang dan lebar karapas datar adalah 0,15 cm dan 0,375 cm. Untuk plastron, individu 2 dan 3 mencatat pertumbuhan panjang tertinggi sebesar 1,4 cm, sedangkan individu 4 memiliki pertumbuhan panjang terendah sebesar 0,1 cm. Lebar plastron tertinggi sebesar 1,1 cm terjadi pada individu 2, dengan rata-rata pertumbuhan 0,85 cm.

Lingkar badan menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada individu 1 sebesar 1,4 cm, dengan rata-rata pertumbuhan 1,075 cm. Untuk lingkar kepala, individu 2 mencatat laju pertumbuhan tertinggi sebesar 0,08 cm, sementara rata-rata pertumbuhan adalah 0,057 cm. Panjang sampai kepala tertinggi

tercatat pada individu 3 sebesar 1,4 cm, sedangkan rata-rata panjang mencapai 1,17 cm untuk seluruh individu. Menurut Kristiani et al., (2022), pertumbuhan kura-kura leher ular Rote dipengaruhi oleh jenis dan kandungan nutrisi pakan, preferensi individu, serta kondisi lingkungan. Pertumbuhan yang diamati menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi seluruh individu telah terpenuhi, meskipun persaingan antar individu memengaruhi distribusi pakan di kolam habituasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pengamatan selama 20 hari menunjukkan bahwa kura-kura leher ular Rote (*Chelodina mccordi*) memiliki potensi pertumbuhan yang baik di kolam habituasi. Pertumbuhan normal terlihat pada sebagian besar variabel, seperti panjang dan lebar karapas serta plastron. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan nutrisi pakan telah tercukupi untuk sebagian besar individu, meski distribusi pakan masih menjadi tantangan.

4.2 Saran

Diperlukan manajemen pakan yang lebih efektif untuk meminimalkan dampak persaingan antar individu, sehingga semua kura-kura dapat mencapai pertumbuhan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Singkily, 2018. *Chelodina Mccordi*: As-Singkily, M., Eisemberg, C., Horne, B.D., Kuchling, G. & Rhodin, A.G.J.: The IUCN Red List Of Threatened Species 2019: E.T123814489A123814575. <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2019-1.RLTS.T123814489A123814575.En>
- Endarwin, W., Ul-Hasanah, A., Vazquez, R.I., Kusriani, M.D., 2005. (*Chelodina Mccordi*, Rhodin 1994) DI PULAU ROTE, NUSA TENGGARA TIMUR.

- Kristiani, P., 2022. Preferensi Pakan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Kura-Kura Leher Ular Rote (*Chelodina Mccordi*) Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Oelsonbai Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang. WL 4, 252–264.
<https://doi.org/10.35508/Wanalestari.V7i02.9443>
- Mirza D Kusri, 2023. “Fali Inak Kahelek Neu Nussa Namon Lote“ Pulangnya Sang Primadona Ke Kampung Halaman (Repatriasi Kura-Kura Rote). *Warta Herpetofauna* Xv, 18–22.
- Turtle Conservation Coalition, 2018. *Turtles In Trouble: The World’s 25+ Most Endangered Tortoises And Freshwater Turtles*. Turtle Conservation Fund.